

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan. Sebagian besar proses Pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam di dalam diri seseorang mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi ini adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan menjelajahi dunia, yang akan bermanfaat bagi kehidupannya. Selanjutnya, perkembangan di era digitalisasi saat ini harus diimbangi dengan gerak literasi kontemporer. Sehingga gerakan literasi yang diselenggarakan ini bisa lebih mudah diterima oleh generasi muda sekarang.

Dalam praktiknya, negara Indonesia memiliki amanat konstitusi terkait dengan adanya peningkatan informasi publik. Dalam hal ini, minat baca masyarakat khususnya generasi muda ini semakin meningkat. Amanat tersebut terdapat dalam alinea keempat UUD 1945 yang menyebutkan bahwa negara berkewajiban “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Secara khusus memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat baca generasi muda diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang tercantum dalam pasal 48 sampai pasal 51 yang mengatur tentang pembudayaan kegemaran membaca. Dalam pasal 48 ayat (1) dijelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan Pendidikan, dan masyarakat, difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. Kemudian dalam pasal 49 disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca. Pada pasal 50 dijelaskan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah juga memfasilitasi dan mendorong kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta

menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses. Dan pada pasal 51 ayat (1) menyebutkan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui Gerakan gemar membaca.

Selanjutnya terdapat di dalam Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 13 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan perpustakaan yang tercantum dalam pasal 17 sampai 18 yang mengatur tentang pembudayaan kegemaran membaca. Dalam pasal 17 memiliki beberapa ayat yaitu antara lain:

- (1) Di jelaskan bahwa Dinas berperan dalam melakukan pembudayaan kegemaran membaca, dan mendorong tumbuhnya perpustakaan masyarakat.
- (2) Di jelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca sebagai mana maksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui:
 - a. Keluarga
 - b. Satuan Pendidikan
 - c. Masyarakat
 - d. Gerakan Literasi
- (3) Di jelaskan bahwa kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a di fasilitasi oleh Pemerintah Daerah antara lain melalui buku murah dan berkualitas.
- (4) Di jelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca pada satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan di sekolah/ madrasah/ pondok pesantren atau sebutan lain antara lain melalui mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.
- (5) Di jelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu.
- (6) Di jelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca melalui gerakan literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d antara lain melalui:
 - a. Menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau;
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses
 - c. Bantuan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Selanjutnya pada pasal 18 dijelaskan bahwa setiap Perangkat Daerah, Lembaga, Institusi, Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren dan/ atau organisasi masyarakat di Daerah didorong ikut berperan melakukan pembudayaan kegemaran membaca dan Gerakan literasi ini melalui pemberdayaan perpustakaan dilingkungannya masing-masing.

Terdapat dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan no.2 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Perpustakaan yang tercantum dalam pasal 19 sampai dengan pasal 20 mengenai pembudayaan kegemaran membaca. Didalam pasal 19 memiliki beberapa ayat yaitu:

- (1) Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui:
 - a. Gerakan membaca
 - b. Penyediaan buku murah dan berkualitas
 - c. Pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran
 - d. Penyediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu
 - e. Taman bacaan Masyarakat
 - f. Ruang baca publik dan informasi terpadu
 - g. Rumah baca
 - h. Sudut baca dan/ atau
 - i. Kegiatan sejenis lainnya.
- (2) Pembudayaan kegemaran membaca sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan masyarakat
- (3) Dalam rangka membudayakan gemar membaca Pemerintah Daerah dapat membentuk Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca
- (4) Pembentukan Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan dengan keputusan Walikota.

Selanjutnya pasal 20 mengenai pembudayaan kegemaran membaca memiliki beberapa ayat diantaranya sebagai berikut:

- (1) Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan Pendidikan, dan masyarakat

Data di atas menunjukkan bahwa persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Sementara UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca. Sehingga Indonesia dianggap tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lain (ASEAN), sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar 0,45-0,62. Padahal membaca dapat menambah wawasan pengetahuan, karena membaca adalah jendela dunia. Alih-alih gemar membaca justru masyarakat Indonesia lebih suka melihat (menonton) dari pada membaca.

Minimnya minat baca tersebut, tidak lain dipengaruhi oleh budaya teknologi yang saat ini kian pesat. Menurut Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke Internet. Bahkan rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan 9 jam bahkan lebih untuk menggunakan handphone ketimbang harus membaca (<https://www.kominfo.go.id>).

Untuk di Provinsi Banten berhasil menempati urutan ke-9 (sembilan) se Indonesia dalam Indeks Kegemaran Membaca (IKM) berdasarkan hasil penelitian Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Tahun 2020, dengan perolehan angka 58,77%. Hasil penelitian tersebut, diketahui juga bahwa Indeks Kegemaran Membaca Nasional ada di angka 55,74% yang artinya Provinsi Banten berhasil memiliki IKM di atas rata-rata nasional.

Dikutip berdasarkan berita dari Jurnalistika (17 Mei 2021), bahwa Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang ada di wilayah Indonesia. Untuk Indeks Pembangunan Literasi (IPL) di Provinsi Banten faktanya masih berada di urutan ke 5 terbawah nasional dengan angka 8,90. Hal yang mempengaruhi rendahnya IPL tersebut yakni ketercukupan tenaga perpustakaan, perpustakaan berstandar nasional dan koleksi buku perpustakaan. Terdapat 152 perpustakaan yang tersebar di 8 Kabupaten/Kota.

Kabupaten/Kota	Jumlah Perpustakaan
Kota Cilegon	19 unit
Kota Serang	16 unit
Kabupaten Serang	28 unit
Kota Tangerang	25 unit
Kabupaten Tangerang	16 unit
Kabupaten Pandeglang	13 unit
Kabupaten Lebak	13 unit
Kota Tangerang Selatan	22 unit
Jumlah	152 unit

Tabel 1 1 Dinas Perpustakaan Provinsi Banten

Sumber: Website Kabar Banten 2021

Tingkat gemar membaca di Kota Tangerang Selatan ditahun 2020 masih terbilang cukup rendah yaitu sebesar 45%. Untuk meningkatkan kegemaran membaca pemerintah kota Tangerang Selatan mengadakan perpustakaan keliling dengan memfasilitasi jumlah judul buku sebanyak 37.000. Pemerintah Kota Tangerang Selatan juga mendirikan Taman Baca Masyarakat sebanyak 127 titik yang tersebar di seluruh pelosok Kota Tangerang Selatan (www.jurnalistika.id).

Menurut Vidiawati (2019), bahwa program literasi di sekolah merupakan suatu upaya yang dapat membangun ekosistem sekolah yang baik melalui membaca yang melibatkan semua komunitas sekolah, baik di dalam maupun diluar sekolah. Begitu pula di Tangerang Selatan Perlunya banyak pihak untuk mendukung terciptanya atau di implementasikannya literasi di Tangerang selatan.

Menurut Fitriana (2019), bahwa implementasi Gerakan literasi ini menerangkan tahapan dari pelaksanaan literasi yaitu pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dengan waktu membaca 15 menit. Menurut penelitian tersebut bahwa literasi juga perlu dilakukan dengan program pembiasaan supaya dari pembiasaan ini akan menjadi sebuah kebutuhan atau rutinitas yang penting.

Menurut Elita dan Supriyanto (2020), Bahwa minat dan keterampilan siswa dalam membaca ini masih sangat kurang. Sehingga Perlu adanya fasilitas yang menunjang sebagai salah satu Upaya pemerintah Tangerang Selatan dengan memiliki sarana dan prasana yang mendukung seperti perpustakaan dan taman baca yang dikelola oleh berbagai macam stakeholder.

Dikutip berdasarkan berita dari Jurnal Jabar (2021), Program literasi yang sedang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan yaitu akan membuat digitalisasi perpustakaan yaitu dengan pembuatan ebook yang sampai saat ini masih dalam proses, menyediakan perpustakaan keliling tetapi masih belum cukup untuk membentuk budaya literasi membaca untuk masyarakat khususnya generasi muda di Tangerang Selatan dan Pemerintah Kota Tangerang Selatan serta Pemerintah Pusat sudah menyediakan berbagai macam media untuk masyarakat agar mudah membaca, jika budaya literasi ini belum dibentuk maka akan sia-sia, ebook pun akan usang.

Selain membuat program digitalisasi perpustakaan Pemerintah Kota Tangerang Selatan meluncurkan program Gerakan Indonesia Membaca (GIM) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat khususnya generasi muda di wilayahnya. Karena saat ini perpustakaan belum sepenuhnya dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan suatu pembelajaran sebagai mana yang diharapkan. Jika pun ada perpustakaan atau komunitas literasi ini masih bersifat incidental (merupakan terjadi atau waktu tertentu saja). Kemudian budaya baca pada masyarakat khususnya generasi muda yang masih terbilang rendah, jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya di Asia kelemahan atau masalah tersebut disebut sebagai bagian kelemahan dalam literasi pada masyarakat khususnya generasi muda. Gerakan Indonesia membaca ini bukan hanya berkenaan dengan baca dan tulis saja tetapi ada juga kegiatan masak memasak supaya lebih produktif, adanya pameran buku, dan lomba-lomba yang dilakukan pemerintah tangerang selatan untuk meningkatkan literasi di kalangan generasi muda.

Program ini masih memiliki beberapa kendala yaitu belum adanya kebiasaan membaca sejak dini, adanya fasilitas hp, computer dan alat digital lainnya, kurangnya fasilitas atau koleksi buku bacaan dirumah yang menghambat literasi ini.

Dengan adanya program Gerakan membaca ini, membuat Pemerintah Kota Tangerang Selatan mendorong penuh terhadap perkembangan budaya literasi ini sebagai bagian dari suatu komitmen bagi daerah. Agar literasi di Tangerang Selatan ini dapat lebih baik lagi serta mampu menjadi suatu percontohan perkembangan literasi bagi daerah lainnya. Program ini direncanakan untuk momentum dan dapat

memberikan motivasi untuk perkembangan budaya membaca khususnya masyarakat di kalangan generasi muda.(www.jurnaljabar.id).

Dikutip berdasarkan berita dari Republika (2022), menjelaskan bahwa, Salah satu contoh peningkatan literasi yaitu dimana pemerintah kota Tangerang selatan khususnya di wilayah Rawa Buntu kecamatan Serpong dibuat taman baca masyarakat (TBM) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat khususnya generasi muda Tangerang selatan. Dengan adanya taman baca masyarakat (TBM) di harapkan budaya literasi akan semakin berkembang dikalangan masyarakat khususnya pada generasi muda. Terdapat 127 TBM yang tersebar di Tangerang Selatan yang memiliki harapan agar bisa meningkatkan angka melek huruf di Tangerang selatan. Selain itu TBM ini didesain menjadi tempat masyarakat untuk berkreasi. Sehingga tidak hanya sebagai ruang membaca, tetapi juga dihadirkan sebagai tempat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, sehingga dapat membawa dampak pada peningkatan ekonomi warga.

Berikut merupakan jumlah pengunjung yang gemar membaca di wilayah kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Pengunjung yang gemar membaca di Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2020

No	Jenis Perpustakaan	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	Perpustakaan Umum Kota/ Kabupaten	2020	67.569 pengunjung
2.	TBM (Taman Baca Masyarakat)	2020	2.115 pengunjung
3.	Perpustakaan Sekolah	2020	29.749 pengunjung
Total			99.433 pengunjung
presentase			7,43%

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan

2020

Tabel 1. 3 Jumlah pengunjung yang gemar membaca di Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

No	Jenis Perpustakaan	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	Perpustakaan Umum Kota/Kabupaten	2021	20.787 pengunjung
2	Perpustakaan Sekolah dan TBM	2021	36.866 pengunjung
Total			57.653 pengunjung

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan 2021

Berdasarkan kedua tabel diatas disimpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan dalam kunjungan ke perpustakaan tahun 2020 dan 2021. Perpustakaan umum kota/kabupaten mengalami penurunan besar, sedangkan perpustakaan sekolah dan TBM mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

TBM ini juga dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, diantaranya internet atau wifi agar mudah untuk mencari suatu informasi. Adapun tantangan bagi orang tua dan masyarakat untuk memberikan bekal, memilah dan memilih sumber informasi dan memanfaatkan kehidupan. Akan tetapi tidak semua TBM bisa mengoptimalkan keberadaan teknologi (news.republika.co.id).

Hal ini menarik minat untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai **“Implementasi Kebijakan Dalam Meningkatkan Literasi Generasi Muda Di Kota Tangerang Selatan”** Karena masih belum cukup untuk membentuk budaya literasi membaca dikalangan masyarakat khususnya generasi muda di Kota Tangerang Selatan. Sehingga bagaimana pemerintah harus membentuk budaya literasi membaca dikalangan generasi muda agar bisa membentuk masyarakat yang cerdas dengan cara bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Menteri Pendidikan serta dinas-dinas lainnya yang terkait untuk mwmbuat kebijakan pemerintah dalam membentuk budaya literasi.

Khususnya di Ciputat, karena Ciputat merupakan sebuah Kawasan padat penduduk yang terletak di pusat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Kerena

laju pertumbuhan penduduk di kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena Tangerang Selatan merupakan suatu kota yang letak wilayahnya sangat strategis disbanding kabupaten lain di Banten.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat kegemaran membaca di Kota Tangerang Selatan masih tergolong rendah.
- b. Masih belum cukup untuk membentuk budaya literasi membaca dikalangan masyarakat khususnya generasi muda di Kota Tangerang Selatan.
- c. Pemerintah Kota mengadakan perpustakaan keliling dan taman baca masyarakat untuk meningkatkan literasi dikalangan generasi muda.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Inovasi Kota Tangerang Selatan dalam membentuk budaya literasi membaca di kalangan generasi muda?

1.4 Batasan Masalah

Pada permasalahan di penelitian ini hanya membahas tentang kebijakan pemerintah kota Tangerang Selatan dalam membentuk budaya literasi membaca dikalangan generasi muda di tahun 2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam membentuk budaya literasi membaca di kalangan generasi muda.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat:

1. **Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta dapat memecahkan secara sistematis dan teoritis sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang teruji dan bermanfaat.
- b. Penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada Ilmu Administrasi Publik terkait pengembangan teori implementasi kebijakan publik.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, khususnya Pemkot Tangerang Selatan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan mengenai Implementasi Kebijakan Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat kota Tangerang selatan khususnya generasi muda.
- b. Manfaat bagi masyarakat khususnya generasi muda adalah untuk membangun kesadaran pada diri sendiri dalam meningkatkan literasi khususnya dalam aspek membaca. Sehingga literasi di kota Tangerang selatan dapat terwujud.